

KAPUCINO

Kabar Seputar Cerita Inspiratif SCOPI



KREDIT FOTO: SCOPI

DAFTAR ISI KAPUCINO

**PUBLIC-PRIVATE PARTNERSHIP
DALAM PENGEMBANGAN
MODEL BISNIS YANG BAIK
UNTUK KEGIATAN
REPLANTING TANAMAN KOPI
[HALAMAN 1]**

**TRAINING OF TRAINERS (TOT)
TAHUN 2020 DI TAKENONG,
KAB. ACEH TENGAH
[HALAMAN 4]**

**'OFFICE WARMING' KANTOR
BARU SEKRETARIAT SCOPI
[HALAMAN 5]**

**PROFIL PETANI KOPI:
BAPAK ASMAN ARIANTO
(KAB. ACEH TENGAH)
[HALAMAN 6]**

**PROFIL MASTER TRAINER:
ABANG ERWINDA MERIKO
(PROV. LAMPUNG)
[HALAMAN 7]**

FAKTA KOPI [HALAMAN 8]

Public-Private Partnership dalam Pengembangan Model Bisnis yang Baik untuk Kegiatan Replanting Tanaman Kopi

oleh Paramita Mentari Kesuma

Mengawali tahun 2020, SCOPI kembali menggelar acara Diskusi Kopi (DISKO) pada tanggal 30 Januari 2020 dengan tema “Mempromosikan Model Bisnis yang Lebih Baik untuk Kegiatan Replanting Tanaman Kopi oleh Petani Kopi”.

Sebanyak kurang lebih 80 peserta hadir pada diskusi tersebut, dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, perwakilan para Anggota, Mitra dan Donor SCOPI, sektor swasta, LSM, mahasiswa, dan media. Para narasumber mencakup Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki; Ketua Dewan Pengurus SCOPI, Irvan Helmi; Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM, Riza Damanik; serta Anggota Dewan Pengurus SCOPI, Ayi Sutedja dari Koperasi Murbeng Puntang dan Richard Atmadja dari PT. Mayora Indah, Tbk. Fitriani Ardiansyah selaku Bendahara Dewan Pengurus SCOPI dari IDH Indonesia memoderatori diskusi hangat sore itu.

Catatan Pemimpin

Redaksi

Newsletter SCOPI edisi kali ini mengulas tentang beberapa hal di awal tahun 2020 yang kami syukuri bersama dan memberikan semangat baru bagi keluarga SCOPI.

Pertama, kantor Sekretariat SCOPI telah resmi pindah lokasi ke H Tower, Kuningan, Jakarta Selatan sejak awal Januari 2020. Meski tak jauh dari lokasi kantor sebelumnya, suasana kantor baru tentunya memberikan energi baru dan potensi pengembangan organisasi ke depan.

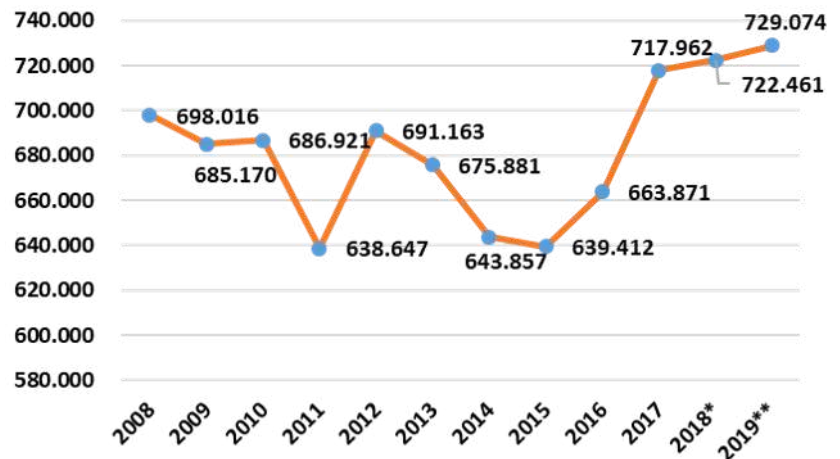
Kedua, kami menyadari bahwa kehangatan sebuah “rumah” tergantung pada kehangatan para penghuninya. Bukan hanya Tim Sekretariat yang menempatinya, kami juga berharap agar kantor baru dapat menjadi rumah untuk tumbuh bersama bagi para pejuang kopi berkelanjutan. Oleh karena itu, SCOPI bekerja sama dengan IDH Indonesia, menggelar Diskusi Kopi (DISKO) di kantor Sekretariat SCOPI pada tanggal 30 Januari 2020, tepat setelah Rapat Dewan Pengurus SCOPI dan acara *Office Warming* sederhana dilangsungkan pada pagi harinya. Kami bersyukur dan berterima kasih kepada Bapak Menteri Koperasi dan UKM, atas perkenannya untuk berpartisipasi dalam Diskusi Kopi. Selengkapnya dikupas dalam artikel utama.

Ketiga, kegiatan pelatihan *Training of Trainers* di Takengon, Kab. Aceh Tengah telah diselenggarakan pada awal Januari 2020. Keempat, kami tampilkan dua profil *Master Trainers* yang inspiratif. Semoga dapat terus memotivasi dan menyemangati rekan-rekan *Master Trainers* lainnya ya!

Salam #KopiBerkelanjutan!

Paramita Mentari Kesuma
Pemimpin Redaksi

Total Produksi Kopi (dalam ton)



SUMBER: STATISTIK KOPI INDONESIA 2017
(BADAN PUSAT STATISTIK, 2018)

Peningkatan produktivitas kopi di Indonesia yang cukup rendah (kurang lebih 10%) melatari diskusi kali itu. Sejak tahun 2008-2018, produksi kopi Indonesia tergolong stagnan, dari 698,016 ton di tahun 2008 menjadi 722,461 ton di tahun 2018[1]. Sedangkan, konsumsi kopi domestik Indonesia mengalami peningkatan sebanyak hampir 100% dalam kurun waktu 10 tahun tersebut. Sebanyak kurang lebih 96% produksi kopi di Indonesia berasal dari perkebunan yang dimiliki oleh petani dengan produktivitas yang rendah yaitu berkisar 700 kg/hektar.

Rendahnya produktivitas ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya minimnya akses ke pengetahuan untuk melakukan *Good Agricultural Practices (GAP)* dan Penanganan Pascapanen, Akses ke Pasar, dan Akses ke Pembiayaan. Adapun tantangan terbesar dalam upaya peningkatan produktivitas kopi Indonesia saat ini berada di bagian hulu, di mana hampir 50% pohon kopi di Indonesia sudah mencapai usia 50 tahun ke atas dan tergolong tidak produktif. Untuk itu diperlukan kegiatan *replanting*.

Tim Redaksi KAPUCINO



Paramita Mentari Kesuma
Pemimpin Redaksi,
Penulis



Iyat Hamiyati
Penulis



Purnama Graha
Layouter

[1] Statistik Kopi Indonesia 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018)

Ketua Dewan Pengurus SCOPI, Irvan Helmi, menjelaskan bahwa program *replanting* merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan produktivitas kopi kita di masa yang akan datang. Menurut data dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan kopi di Indonesia sangatlah luas jika dibandingkan dengan luas lahan perkebunan kopi di negara Vietnam. Namun dari segi produktivitas, kopi kita masih di bawah Vietnam. Apa yang salah? Hampir keseluruhan tanaman kopi kita sudah tua dan sudah tidak produktif,” ujarnya.



KREDIT FOTO: SCOPI

Untuk mengejar produksi 1 juta ton pada 2024, Menteri Koperasi dan UKM memaparkan bahwa upaya meningkatkan produksi kopi Indonesia dilakukan melalui tiga cara, yakni ekstensifikasi lahan, pembangunan kebun bibit untuk *replanting* kopi serta intensifikasi lahan. Teten juga menerangkan bahwa petani kopi dapat memanfaatkan lahan perhutanan sosial hingga meningkatkan produksi dari 800 kilogram per hektar menjadi 2 ton per hektar.

“*Problem* kita petani perorangan dengan lahan yang terbatas. jadi pendapatan mereka rendah. Kami sedang menggodok lahan persoalan ini dengan Menteri Pertanian. Bagaimana mengonsolidasi petani perorangan ke lembaga hingga skala bisnis,” pungkas Teten. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa dengan mengonsolidasi petani dalam wadah koperasi, akan sekaligus mengonsolidasi lahan petani, pola tanam yang baik, sumber daya di pemerintahan dan pembiayaan. Petani akan dimudahkan untuk memperoleh akses pembiayaan. Selain itu, posisi tawar petani kepada *off-taker* juga diperkuat. Koperasi yang dibentuk harus memenuhi skala ekonomi sebagai sentra bisnis dengan luas minimal 100 hektar, di mana tiap koperasi akan memiliki pengolahan dari *cherry bean* ke *green bean*.



KREDIT FOTO: SCOPI

Untuk itu, sebagai wadah, SCOPI diharapkan dapat berperan sebagai pendorong terciptanya *Public-Private Partnership* dalam upaya untuk mengembangkan model bisnis Koperasi dan/atau UKM yang baik untuk kegiatan *replanting* tanaman kopi oleh petani kopi.

Training of Trainers (ToT) tahun 2020 di Takengon, Kab. Aceh Tengah

oleh Iyat Hamiyati



KREDIT FOTO: SCOPI

Setelah sukses dengan kegiatan *Training of Trainers (ToT)* di Berastagi, Kabupaten Karo tahun 2019, SCOPI dan Fairtrade kembali menggelar kegiatan ToT di Takengon, Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 6-9 Januari 2020 dengan tema “Pelatihan Budidaya Tanaman Kopi yang Baik dan Berkelanjutan (GAP) dan Penangan Pascapanen.” ToT bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam melakukan praktik budidaya kopi yang baik dan berkelanjutan serta penanganan pascapanen. Selain itu, dengan pengetahuan yang diperoleh, harapannya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi di Takengon.

Kegiatan ToT kali ini diikuti oleh 42 peserta perwakilan dari koperasi-koperasi di Takengon yang dibagi ke dalam 2 *batch*. Acara berlangsung selama 4 hari dan masing-masing *batch* memperoleh 2 hari pelatihan, 1 hari praktik dan 1 hari teori. Adapun materi pelatihan yang diberikan antara lain: Pengendalian Hama dan Penyakit, Pemangkasan Tanaman Kopi, Pembuatan Rorak, dan Pupukan. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan pembuatan pupuk organik menggunakan Mikroorganisme Lokal (MOL). Larutan MOL mengandung unsur hara mikro makro dan juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan, serta sebagai agen pengendali hama dan penyakit tanaman.



KREDIT FOTO: SCOPI

Pelatihan yang dilakukan juga melibatkan empat orang *Master Trainers Arabika* (Bapak Armaya, Sumeri, Salman, dan Alpien). Selain itu, *Grand Master Trainers* pun terlibat di pelatihan ini yaitu, Ibu Retno Hulupi dan Bapak Bambang Haryanto. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kemandirian dan kesadaran para peserta untuk mempraktikkan GAP dan Pascapanen, yang selanjutnya diteruskan ke anggota koperasi lainnya.

'Office Warming' Kantor Baru Sekretariat SCOPI

oleh Paramita Mentari Kesuma



KREDIT FOTO: SCOPI

Kamis, 30 Januari 2020, keluarga SCOPI berkesempatan untuk berkumpul bersama dalam rangka “syukuran” kantor baru Sekretariat SCOPI. Sebelumnya bertempat di Kinanti Building, sejak tanggal 2 Januari 2020 kantor SCOPI telah relokasi ke H Tower Building, Impact Hub Jakarta, masih di bilangan Kuningan, Jakarta Selatan. Diadakan setelah Rapat Dewan Pengurus SCOPI, acara “Office Warming” sederhana yang dibuka dengan doa bersama dan pemotongan tumpeng secara simbolis.



KREDIT FOTO: SCOPI

Tim Sekretariat SCOPI mengucapkan terima kasih banyak kepada para Dewan Pengurus, perwakilan dari Donor dan Mitra kerja SCOPI yang turut hadir dalam acara tersebut. Semoga kerja sama, sinergitas dan silaturahmi yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut.

Profil Petani Kopi: Bapak Asman Arianto (Kab. Aceh Tengah)

oleh Iyat Hamiyati

Bapak Asman Arianto (47 tahun), yang akrab dipanggil Pak Asman adalah petani kopi yang mempunyai lahan seluas 2 ha dengan varietas tanaman kopi jenis Ateng Super dan P88 dengan jumlah produksi sekitar 1.500kg/tahun yang berada di Kab. Aceh Tengah. Ayah dari 3 orang anak ini memperoleh pengetahuan tentang cara bertani kopi dengan menggunakan metode-metode konvensional dari kedua orang tuanya.

Sejak tahun 2016, Pak Asman mengikuti kegiatan pendampingan dari Bapak Alpiyan yang merupakan *Master Trainer* SCOPI dari KBQ Baburrayan. Selanjutnya, Pak Asman mulai mengadopsi Praktik Budidaya Kopi yang Baik dan Berkelanjutan. Selain itu, beliau juga melakukan pengolahan pascapanen yang tercakup dalam buku *National Sustainability Curriculum (NSC) - Arabika*.



KREDIT FOTO: SCOPI



KREDIT FOTO: ASMAN

Lokasi kebun yang berada di ketinggian 1700-1800 mdpl membuat Pak Asman kesulitan mencari pohon penayang yang dapat tumbuh di ketinggian. Saat ini, Pohon Lamtoro jenis Gong merupakan tanaman penayang yang sesuai di ketinggian lebih dari 1700 mdpl. Kegigihan Pak Asman tersebut telah berbuah manis dengan terpilihnya kopi Arabika dengan proses "Fully-Washed" (82.75) sebagai Juara ke-1 pada kegiatan cupping yang diselenggarakan oleh SCOPI bekerja sama dengan Anomali Coffee sebagai bagian dari rangkaian acara Trade Expo Indonesia yang diadakan oleh Kementerian Perdagangan RI pada bulan Oktober 2019 di ICE BSD, Tangerang.

Profil *Master Trainers*: Abang Erwinda Meriko (Prov. Lampung)

oleh Paramita Mentari Kesuma & Iyat Hamiyati

Erwinda Meriko, 29 tahun, yang merupakan penyuluh swadaya dari Provinsi Lampung, berhasil lulus dalam kegiatan “Seleksi Pemilihan Pelatih untuk Program Rainforest Alliance” tahun 2019. Beliau merupakan salah satu dari tiga orang pelatih yang terpilih dari enam orang kandidat. Pria yang akrab disapa Bang Erwin ini, telah menjadi MT SCOPI sejak tahun 2016. Materi yang dikuasanya adalah Pemupukan, Pengendalian Hama Terpadu dan Sertifikasi. Selama tahun 2019, Bang Erwin telah melatih sebanyak 60 orang petani (50 laki-laki dan 10 perempuan) di Kab. Way Kanan dan Lampung Barat.



KREDIT FOTO: SCOPI

Sebagai salah satu wakil generasi muda, Bang Erwin secara aktif menggaungkan pentingnya regenerasi petani terutama di wilayah Lampung, yang merupakan penghasil kopi terbesar di Indonesia untuk kopi Robusta. Bang Erwin juga aktif dalam mengkampanyekan kegiatannya dalam upaya mewujudkan kopi berkelanjutan di media sosial. Pada kegiatan *Master Trainers National Meeting 2019* yang diadakan di Kab. Bogor pada 5-7 Desember 2019 lalu, ia berhasil meraih predikat “MT Teraktif Bermedia Sosial Kategori Instagram”.



KREDIT FOTO: SCOPI

“MT *National Meeting 2019* adalah wadah yang bagus untuk bertemu dengan sesama MT dan berbagi pengalaman tentang apa yang dihadapi di lapangan. Kami jadi bertukar solusi. Selain itu, materi-materi seperti praktik di kebun, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, *agroforestry*, serta tren harga kopi dunia membuka perspektif saya. Sehari-hari saya sering juga bercerita soal kegiatan MT dan petani kopi lewat Instagram. Orang-orang pun jadi lebih mengerti soal SCOPI dan budidaya kopi,” ujar Bang Erwin.

Fakta Kopi

oleh Iyat Hamiyati

Perbedaan diantara Kopi Arabika dan Robusta



Biji Kopi Arabika



Biji Kopi Robusta

SUMBER: (RAHARDJO, 2012)

	Arabika	Robusta
Fisik	Ukuran bijinya lebih besar, berbetuk lonjong, dan garis tengah cenderung tampak tidak lurus atau beraturan	Ukuran biji berbentuk bulat, cenderung kecil, lebih padat, teksturnya sedikit kasar, dan garis tengah cenderung tampak lurus
Tempat Tumbuh	Tumbuh di dataran tinggi dengan ketinggian 700-2000 mdpl dengan suhu 16-20°C	Tumbuh di dataran dengan ketinggian 400-700 mdpl dengan suhu 21-24°C
Aroma dan Cita Rasa	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah disangrai: Memiliki banyak variasi rasa, tergantung asal kopinya. Rasa yang dihasilkan lembut, manis. Tajam dan kuat - Sebelum disangrai: Memiliki aroma buah-buahan manis dan lebih asam dibandingkan dengan kopi Robusta 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah disangrai: Memiliki aroma yang khas seperti gandum, rasa cenderung pahit dibandingkan kopi arabika. - Sebelum disangrai: Memiliki aroma seperti kacang-kacangan
Kadar Kafein	Kadar Kafein 1.2 %	Kadar Kafein 2.2 %